



Valuasi Ekonomi Komunitas Padang Lamun Di Perairan Pantai Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur

Received: 1 September 2023

Accepted: 31 Januari 2024

*Korespondensi:

Perikanan_unib@yahoo.com

Syafaad Udma, Dede Hartono*, Zamdial

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian,
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371,
Indonesia

Abstrak — Kabupaten Kaur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya pesisir laut. Batu Lungun merupakan desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Nasal yang berada di daerah pesisir. Pantai Batu Lungun memiliki potensi sumberdaya pesisir yaitu lamun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis nilai manfaat total dari potensi komunitas padang di perairan Pantai Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan metode survei secara komprehensif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Responden nilai manfaat keberadaan terdiri dari tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini diperolehnya nilai manfaat total komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun adalah sebesar Rp.6.147.884.640,43,-/tahun dengan nilai manfaat langsung sebesar Rp. 225.240.000,-/tahun, manfaat tidak langsung sebesar Rp.5.774.843.154,43,-/tahun, nilai manfaat pilihan sebesar Rp. 2.620.486,-/tahun, nilai manfaat keberadaan sebesar Rp. 122.657.000,-/tahun, dan nilai manfaat warisan sebesar Rp. 22.524.000,-/tahun.

Kata Kunci — Valuasi Ekonomi, Batu Lungun, Komunitas Padang Lamun

PENDAHULUAN

Kabupaten Kaur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya pesisir laut. Kabupaten Kaur memiliki 15 Kecamatan salah satunya Kecamatan Nasal yang berada di daerah pesisir. Batu Lungun merupakan desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Nasal yang berada di daerah pesisir. Pantai Batu lungun memiliki potensi sumberdaya pesisir yaitu lamun.

Daerah pesisir dan laut memiliki tiga ekosistem penting bagi biota laut, salah satunya adalah ekosistem padang lamun. Menurut Yusniati (2015), lamun merupakan satu-satunya tumbuhan berbunga yang menyesuaikan diri hidup terbenam dalam air laut dan lamun memiliki akar, daun, dan batang sejati. Ekosistem lamun diketahui merupakan ekosistem yang paling produktif di laut dangkal dekat dengan pesisir yang mendukung kehidupan biota yang berasosiasi dengannya. Keberadaan ekosistem ini

134





sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup biota pada ekosistem tersebut. Ekosistem lamun berperan penting dalam menunjang kehidupan dan perkembangan jasad hidup (Parawansa *dkk.*, 2020).

Lamun memiliki manfaat dalam melakukan penyerapan karbon, karbon digunakan dalam proses fotosintesis yang kemudian disimpan dan dialirkan, salah satunya dalam bentuk biomassa. Kandungan C-organik pada lamun dipengaruhi oleh jenis lamun, biomassa dan kepadatan serta habitat yang meliputi kualitas air (Izuan *dkk.*, 2014). Pada dasarnya, sumberdaya alam merupakan bagian dari ekosistem yaitu lingkungan tempat berlangsungnya reaksi timbal balik antara makhluk hidup dengan faktor-faktor alam. Sumberdaya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi, juga menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat lain, misalnya manfaat keindahan, rekreasi. Mengingat pentingnya manfaat dari sumberdaya alam tersebut, maka manfaat tersebut perlu dinilai.

Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambilan keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan (*competing uses*) yang mungkin dilakukan terhadap ekosistem yang berada di wilayah pesisir dan laut serta pulau kecil. Asumsi yang mendasari fungsi ini adalah bahwa alokasi sumber daya yang dipilih mampu menghasilkan manfaat bersih bagi masyarakat (*net gain to society*) yang diukur dari manfaat ekonomi dan alokasi tersebut dikurangi dengan biaya sumber daya. Oleh karena itu, faktor distribusi kesejahteraan (*welfare distribution*) menjadi salah satu isu penting bagi valuasi ekonomi yang lebih adil (*fair*) seperti yang dianut oleh kalangan *ecological economist* (Adrianto, 2006).

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Perairan Pantai Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten.

Alat dan Bahan

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu laptop, kamera, alat tulis, dan kuisioner.





PROSIDING VOLUME 2 TAHUN 2024

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ISSN: 2987 - 5587



Metode Penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghitung nilai manfaat, nilai bukan manfaat, dan nilai ekonomi total dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan informasi tentang valuasi komunitas. padang lamun. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder.

Penentuan Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden yang ditetapkan adalah nelayan, masyarakat, dan pemerintahan setempat. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive* yakni dengan maksud tertentu untuk mendapatkan data dari masing-masing unsur perhitungan valuasi ekonomi komunitas padang lamun.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yaitu pengambilan data secara langsung dilapangan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan ekosistem padang lamun seperti jumlah tangkapan serta harga jual hasil tangkapan ikan dan biota laut lainnya di komunitas padang lamun dengan menggunakan kuisisioner. Untuk data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data pendukung dari instansi serta jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif. Analisa Secara deskriptif yaitu menganalisa data dengan melihat besarnya dalam bentuk nilai rata-rata, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (Sari, 2006).





HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Manfaat langsung

Tabel 1. Nilai manfaat langsung komunitas padang lamun.

Nilai Manfaat	Jumlah (Rp)
Manfaat langsung perikanan tangkap	Rp. 216.000.000,-/tahun.
Manfaat langsung penelitian	Rp. 9.240.000,-/ tahun
Total	Rp. 225.240.000,-/tahun

Berdasarkan analisis nilai manfaat langsung komunitas padang lamun di perairan Pantai Batu Lungun adalah sebesar Rp.225.240.000,-/tahun. Hasil ini sangat berbeda jauh dengan penelitian Selfiani (2017), dimana nilai manfaat langsung lamun di Desa Teluk Bakau sebesar Rp.90.375.084.800 disini terlihat bahwasanya nilai manfaat langsung lamun di Desa Batu Lungun lebih kecil dibandingkan dengan nilai manfaat langsung di Desa Teluk Bakau. Perbedaan juga dapat dilihat pada penelitian Susanti (2015) nilai manfaat langsung di Desa Pengudang sebesar Rp.2.506.302.000. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan pemanfaatan terhadap ekosistem lamun serta jumlah nelayan yang melakukan aktifitas penangkapan di Desa Batu Lungun jika dibandingkan dengan Desa Teluk Bakau dan Desa Pengudang. Pemanfaatan lamun di Desa Batu Lungun masih sangat sedikit salah satunya belum terdapat pemanfaatan sebagai tempat rekreasi dan wisata.

Nilai Manfaat Tidak Langsung

Tabel 2. Nilai manfaat tidak langsung penyerapan karbon.

Nilai Manfaat	Sumber: Oktawati (2018)	Jumlah (Rp)
Penyerap Karbon	Rp.2.350.492/ha/tahun	Rp.26.819.113,72,-/tahun
Daerah Pengasuhan	Rp.18.565.200/ha/tahun	Rp.211.828.932/tahun
Pencegah Erosi	Rp.485.205.531/ha/tahun	Rp.5.536.195.108,71/ha/tahun
Total		Rp.5.774.843.154,43,-/tahun

Pada penelitian Oktawati (2018) nilai manfaat tidak langsung penyerapan karbon yaitu Rp.2.350.492/ha/tahun, manfaat tidak langsung lamun sebagai daerah pengasuhan ikan (*nursery ground*) yaitu Rp.18.565.200/ha/tahun, dan nilai manfaat tidak langsung lamun sebagai pencegah erosi yaitu Rp.485.205.531/ha/tahun. Perairan Pantai Batu Lungun memiliki luas total 11,41 ha (Kurniati, 2023). Dengan demikian nilai serapan karbon komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun adalah sebesar Rp.





$2.350.492/\text{ha}/\text{tahun} \times 11,41 \text{ ha} = \text{Rp}.26.819.113,72,-/\text{tahun}$. Nilai manfaat tidak langsung lamun sebagai daerah pengasuhan ikan (*nursery ground*) adalah sebesar $\text{Rp}.18.565.200/\text{ha}/\text{tahun} \times 11,41 \text{ ha} = \text{Rp}.211.828.932/\text{tahun}$. Nilai manfaat tidak langsung lamun sebagai pencegah erosi adalah sebesar $\text{Rp}.485.205.531/\text{ha}/\text{tahun} \times 11,41 \text{ ha} = \text{Rp}.5.536.195.108,71/\text{ha}/\text{tahun}$.

Nilai Manfaat Pilihan

Manfaat pilihan komunitas padang lamun di Pantai Batu Lungun dihitung dari nilai keanekaragaman hayati. Menurut Ruitenbeek (1991) dan Kusumastanto (1998) dalam Widiastuti (2011), besarnya nilai cadangan keanekaragaman hayati adalah sebesar US\$ 15/ha/tahun, berdasarkan nilai tukar rupiah 1 US\$ sama dengan Rp.15.311,05,- sehingga dikonversikan US\$ 15 sama dengan Rp.229.665,75,-. Berdasarkan luas ekosistem padang lamun di Desa Batu Lungun yakni 11,41 ha, maka dapat dihitung nilai manfaat pilihan dari ekosistem padang lamun tersebut sebesar $\text{Rp}.229.665,75,-/\text{ha}/\text{tahun} \times 11,41 \text{ ha} = \text{Rp}.2.620.486$.

Nilai Manfaat Keberadaan

Nilai manfaat keberadaan komunitas padang lamun di perairan Pantai Desa Batu Lungun dihitung dengan melakukan survei pengumpulan data primer terhadap 2 tingkatan responden berdasarkan pendidikan yaitu SMP dan SMA. Nilai median untuk masing-masing responden berdasarkan tingkat pendidikan SMP, SMA, adalah Rp.6.000.000,-, dan Rp.15.500.000,- didapat nilai median rata-rata yaitu Rp.10.750.000,- sebagai nilai yang diberikan responden terhadap manfaat keberadaan dari komunitas padang lamun di Perairan Pantai Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

Tabel 3. Nilai manfaat keberadaan.

No	Tingkatan	Nilai Total (Rp)	Nilai Median (Rp)	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	SMP	Rp.59.000.000,-	Rp.6.000.000,-	Rp.5.900.000,-
2.	SMA	Rp.166.000.000,-	Rp.15.500.000,-	Rp.16.600.000,-

Dengan menggunakan nilai median rata-rata untuk menganalisis nilai manfaat keberadaan maka komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun memperoleh nilai manfaat keberadaan sebesar $\text{Rp}.10.750.000,- \times 11,41 \text{ ha} = \text{Rp}.122.657.000,-/\text{tahun}$.





Menurut Zamdial dkk. (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin tinggi pula penilaian yang diberikan terhadap manfaat keberadaan, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara tingkat pendidikan dengan pemahaman yang juga lebih luas terhadap nilai keberadaan. Dalam pengambilan nilai manfaat keberadaan ini digunakan kuisioner untuk mewawancarai responden dimana mereka dapat mengekspresikan nilai-nilai bagi barang dan jasa lingkungan non-market.

Nilai Manfaat Warisan

Menurut Marhayana (2022), nilai manfaat warisan tidak dapat dihitung dengan nilai pasar, untuk itu Nilai Manfaat Warisan diperkirakan tidak kurang dari 10% dari Nilai Manfaat Langsung. Nilai Manfaat Langsung adalah sebesar Rp.218.100.000,-/tahun, jadi Nilai Manfaat Warisan adalah $Rp.218.100.000,-/tahun \times 10\% = Rp.21.810.000,-/tahun$.

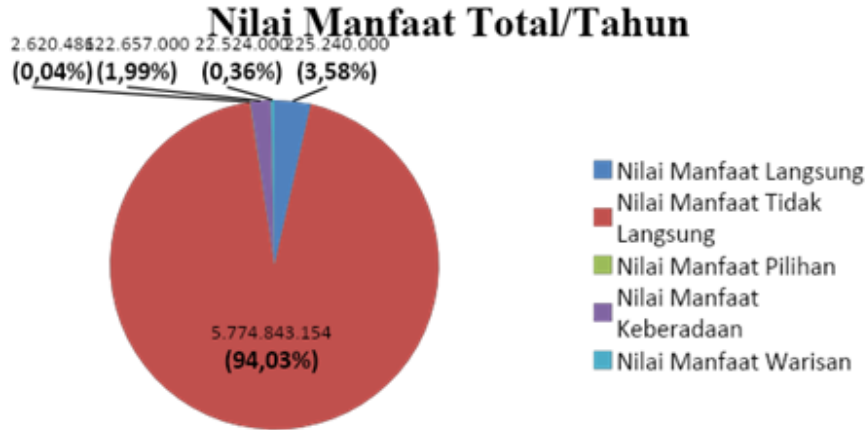
Hasil ini berbeda dengan penelitian Susanti (2015) nilai manfaat warisan ekosistem padang lamun di Desa Pengudang Kabupaten Bintan adalah sebesar Rp.250.630.200,-/tahun. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai manfaat warisan ekosistem padang lamun di Desa Batu Lungun lebih kecil dibandingkan nilai manfaat warisan ekosistem padang lamun di Desa Pengudang Kabupaten Bintan. Perbedaan ini disebabkan karena nilai manfaat langsung yang berbeda di Desa Batu Lungun Kabupaten Kaur dan Desa Pengudang serta terdapat perbedaan pemanfaatan lamun di masing-masing lokasi.

Nilai Manfaat Ekonomi Total

Tabel 4. Nilai manfaat ekonomi total.

Nilai Manfaat	Manfaat Total/tahun	Persentase
Nilai Manfaat Langsung	Rp.225.240.000,-/tahun	3,58%
Nilai Manfaat Tidak Langsung	Rp.5.774.843.154,43,-/tahun	94,03%
Nilai Manfaat Pilihan	Rp.2.620.486,-/tahun.	0,04%
Nilai Manfaat Keberadaan	Rp.122.657.000,-/tahun.	1,99%
Nilai Manfaat Warisan	Rp. 22.524.000,-/tahun.	0,36%
Nilai Manfaat Total	Rp.6.147.884.640,43,-/tahun	100%





Gambar 1. Nilai manfaat total/tahun.

Nilai manfaat total diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai manfaat dan nilai bukan manfaat yaitu nilai manfaat langsung, nilai manfaat tidak langsung, nilai manfaat pilihan, nilai manfaat keberadaan dan nilai manfaat warisan. Berdasarkan hasil yang telah dijumlahkan dengan persamaan Zamdial dkk (2019): $TEV = UV + NUV(DUV + IUV + OV) + (BV + EV)$ maka didapatkan hasil nilai manfaat total komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur sebesar Rp.6.140.030.640,43,-/tahun.

Berdasarkan hasil penjumlahan nilai manfaat total komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur berjumlah sebesar Rp.6.147.884.640,43,-/tahun. Hasil ini berbeda dengan penelitian Oktawati (2018) nilai manfaat total di Kota Bontang adalah sebesar Rp.7.402.011.679.564,-/tahun. Perbedaan nilai manfaat total juga dapat terlihat pada penelitian Selfiani (2017) nilai ekonomi total di Desa Teluk Bakau sebesar Rp.97.048.313.889. Disini dapat dilihat bahwasanya nilai manfaat total komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun jauh lebih kecil dibandingkan nilai manfaat total di Kota Bontang dan Desa Teluk Bakau. Perbedaan ini disebabkan nilai tiap masing-masing manfaat di Desa Batu Lungun lebih kecil dari nilai masing-masing manfaat di Kota Bontang. Salah satu contohnya yaitu jumlah nelayan yang beraktivitas di Desa Batu Lungun lebih sedikit dari jumlah nelayan di Kota Bontang dan luas komunitas padang lamun di Kota Bontang memiliki luasan yang lebih besar dibandingkan dengan luas komunitas padang lamun di Desa Batu Lungun.





KESIMPULAN

Nilai manfaat total komunitas padang lamun di Perairan Pantai Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur adalah sebesar Rp.6.147.884.640,43,-/tahun dengan nilai manfaat langsung memiliki nilai sebesar Rp.225.240.000,-/tahun, manfaat tidak langsung sebesar Rp.5.774.843.154,43,-/tahun, nilai manfaat pilihan sebesar Rp.2.620.486,-/tahun, nilai manfaat keberadaan sebesar Rp. 122.657.000,-/tahun, dan nilai manfaat warisan sebesar Rp.22.524.000,-/tahun. Kondisi pengelolaan komunitas padang lamun di perairan Pantai Desa Batu Lungun masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari kegiatan penangkapan dan kegiatan penelitian yang masih sangat sedikit serta belum ada pengelolaan pariwisata di komunitas padang lamun Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. 2006. *Pengantar Penilaian Ekonomi Laut Sumber daya Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan Intitut Pertanian Bogor, Bogor.
- Izuan, M., Viruly, L., dan Said, T. 2014. Kajian kerapatan lamun terhadap kepadatan siput gonggong (*Strombus epidromis*) di Pulau Dompak. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Kurniati, R. A. 2023. Pemetaan Distribusi Spasial Padang Lamun Menggunakan Citra Satelit Sentinel-2A Di Desa Batu Lungun Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Marhayana, S. Bhakti, F. K. 2022. Kajian Pengelolaan dan Pola Pemanfaatan Ekosistem Lamun Perairan Pantai Teluk Bone Kabupaten Luwu. *Fisheries Of Wallacea Journal*, 3(2), 91-100.
- Nellemann, C., dan Corcoran, E. 2009. *Blue carbon: the role of healthy oceans in binding carbon: a rapid response assessment*. UNEP/Earthprin
- Oktawati, N. O., Sulistianto, E., Fahrizal, W., dan Maryanto, F. 2018. Nilai Ekonomi Ekosistem Lamun di Kota Bontang. *Enviro Scienteeae*. 14 (3): 228 – 236.
- Parawansa, B. S., Ningsih, I. F., dan Omar, S. B. A. 2020. Biodiversitas Lamun di Perairan Kepulauan Tonyaman, Kabupaten Polewali Mandar. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 7.
- Sari, N. P. 2016. Transformasi pekerja informal ke arah formal: Analisis deskriptif dan regresi logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 28-36.





PROSIDING VOLUME 2 TAHUN 2024

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ISSN: 2987 - 5587



- Selfiani, D., Zen, L. W., dan Azizah, D. 2017. Valuasi Ekonomi Ekosistem Sumberdaya Padang Lamun Di Kawasan Konservasi Lamun Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan. *Skripsi*. Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Susanti, D., Umrah, F., Zen, L. W., dan Lestari, F. 2015. Struktur Komunitas dan Valuasi Ekonomi Ekosistem Padang Lamun di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebung Kabupaten Bintan. *Skripsi*. Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Widiastuti, A. 2011. Kajian Nilai Ekonomi Produk dan Jasa Ekosistem Lamun Sebagai Pertimbangan dalam Pengelolaannya (Studi Kasus Konservasi Padang Lamun di Pesisir Timur Pulau Bintan). *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yusniati, Y. 2015. Jenis-jenis lamun di Perairan Laguna Tasilaha dan pengembangannya sebagai media pembelajaran biologi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 4(1):13-22.
- Zamdial, Bakhtiar, D., dan Purnama, D. 2013. Kajian Karakteristik Ekososionomik Wilayah Pesisir Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove Di Kabupaten Mukomuko. Universitas Bengkulu.
- Zamdial, Hartono, D., Anggoro, A., dan Muqsit, A. 2019. Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang Di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *JurnalEnggano*.4(2):160-170.

